

## KONTRIBUSI USAHATANI NILAM TERHADAP TOTAL PENDAPATAN PETANI DI DESA SANGIA TIWORO KECAMATAN TIWORO SELATAN KABUPATEN MUNA BARAT

Kirana Citra Jati<sup>1)</sup>, Abdi<sup>2)</sup>, Abdul Gafaruddin<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Alumni Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UHO  
<sup>2)</sup>Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UHO

### ABSTRACT

*The research aims at knowing: the total income of patchouli farming, and the contribution of patchouli farming towards the total income of patchouli farmers at Sangia Tiworo Subdistrict of South Tiworo, West Muna Regency. The population of the research is the entire farmers of patchouli and another kind of farming at Sangia Tiworo Subdistrict of South Tiworo, West Muna Regency which total 20 farmers. The technique of deciding sample is "Probability Random Sampling" in which the entire farmers have an equal chance to be a sample. The data were analyzed by using "income analysis", and "contribution formula". The result of the research shows total income of farmers per planting season is Rp. 435,620,298 on average Rp. 22,641,240. Patchouli farming gives a big contribution towards farmers' household income, which is being approximated at 31% - 97% on average contribution 84%.*

*Keywords: Contribution, Farming, Patchouli, Income*

### PENDAHULUAN

Tanaman nilam (*Pogestemon coblin Benth*) merupakan salah satu penghasil minyak atsiri yang cukup penting dan dikenal dengan nama *Patchouli Oil*. Minyak nilam bersama dengan 14 jenis minyak atsiri lainnya adalah komoditi ekspor penghasil devisa. Minyak nilam Indonesia sudah dikenal sejak 65 tahun lalu. Volume ekspor minyak atsiri selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sehingga Indonesia dikenal sebagai pemasok utama minyak nilam dunia (90%) (Kataren, 1985).

Tanaman nilam yang sering dibudidayakan di Indonesia ada tiga jenis yaitu *rogestemon chablin benth* atau biasa di sebut nilam aceh, *progestemon heyneanus bent* atau biasa disebut nilam jawa dan *progestemon hortensis becker* atau disebut nilam sabun. Diantara ke tiga jenis tanaman tersebut nilam sabun dan nilam aceh adalah nilam yang tidak berbunga. Adapun yang paling luas daerah penyebarannya dan pembudidayaannya adalah tanaman nilam aceh. Penyebabnya yaitu nilam aceh memiliki kadar minyak serta kualitas minyak yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis nilam lainnya. Salah satu daerah yang menjadi sentra pengembangan budidaya tanaman nilam aceh adalah Kabupaten Muna Barat.

Kabupaten Muna Barat merupakan salah satu daerah yang cukup pesat perkembangan perekonomiannya terutama di bidang pertanian. Hal ini dapat dilihat pada mata pencaharian utama masyarakatnya yakni sekitar 44% bekerja di bidang pertanian. Jenis tanaman yang mendominasi yakni tanaman perkebunan. Komoditas perkebunan mempunyai prospek cukup baik karena cocok diusahakan di pedesaan dan memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi sehingga mampu meningkatkan pendapatan petani dan memperluas kesempatan kerja di wilayah pedesaan (BPS, 2017).

Salah satu daerah yang menjadi sentral pengembangan tanaman nilam di Muna Barat adalah Kecamatan Tiworo Selatan. Kecamatan ini terdiri dari lima desa yakni Desa Barakka, Kasimpa Jaya, Katangana, Parura Jaya dan Sangia Tiworo. Petani di Desa Sangia Tiworo mulai membudidayakan tanaman nilam sejak tahun 2014 dan saat ini berkembang menjadi sangat pesat dengan luas lahan ±185 ha untuk komoditi tanaman nilam. Jumlah produksi nilam pada tahun 2016 sebesar 5.593 kg/ha dan tahun 2017 sebesar 7.040 kg/ha. Hal ini menunjukkan peningkatan jumlah produksi petani nilam dengan sangat pesat yakni melonjak naik sebesar 1.447 kg/ha (Kantor Desa Sangia Tiworo 2017).

Pada awalnya masyarakat Desa Sangia Tiworo membudidayakan tanaman kakao sebagai mata pencaharian utamanya, namun sejak masyarakat mulai mengenal tanaman nilam dan teknik budidayanya secara perlahan masyarakat mulai beralih komoditas. Peralihan tersebut disebabkan

oleh nilai jual nilam yang lebih tinggi serta waktu panen yang relatif singkat dan jarang terserang penyakit menjadi faktor utama penyebab peralihan komoditas tersebut (Sekdes Sangia Tiworo 2017).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Desember 2017 sampai Maret 2018 bertempat di Desa Sangia Tiworo, Kecamatan Tiworo Selatan, Kabupaten Muna Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang melakukan kegiatan budi daya tanaman nilam dan menggantungkan kehidupannya dengan aktivitas budi daya nilam yaitu 134 petani. Teknik pengambilan sampling yakni menggunakan *probability random sampling* yaitu sebanyak 20 petani. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif yaitu menggunakan analisis pendapatan yaitu:  $I = TR - TC$  (Soekartawi, 1995). Untuk mengetahui kontribusi pendapatan menggunakan rumus kontribusi yaitu:  $\text{Kontribusi pendapatan} = \text{pendapatan nilam} / \text{pendapatan rumah tangga petani} \times 100\%$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Biaya Produksi

Biaya produksi adalah nilai yang harus dikeluarkan oleh petani dalam sekali produksi. Biaya yang dimaksudkan terbagi menjadi dua yakni biaya variabel yang meliputi biaya pupuk, pestisida, dan bibit. Biaya tetap terdiri dari alat-alat produksi yang dapat digunakan berulang kali dan pajak lahan. Semakin tinggi biaya produksi maka semakin tinggi pula biaya yang dikeluarkan sebaliknya semakin sedikit sarana produksi maka akan semakin sedikit pula biaya yang dikeluarkan. Besar kecilnya biaya produksi usahatani nilam dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penggunaan Biaya Produksi pada Usahatani Nilam di Desa Sangia Tiworo Kecamatan Tiworo Selatan Kabupaten Muna Barat 2018

No	Kategori	Total Biaya (Rp)
1	Per usahatani	3.406.041
2	Per hektar	4.865.773
Jumlah biaya produksi		68.120.810

Sumber: Data Primer 2018

Tabel 1. menunjukkan bahwa Secara keseluruhan total biaya yang dikeluarkan oleh seluruh petani responden yaitu Rp. 68.120.810. biaya produksi per usahatani yaitu Rp. 3.406.041 dan biaya produksi per hektar yaitu Rp. 4.865.773. Biaya produksi nilam terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi penyusutan peralatan dan pajak lahan sedangkan untuk biaya variabel terdiri dari bibit, pupuk, pestisida dan biaya penyulingan.

### Produksi

Produksi adalah hasil akhir dalam sebuah proses produksi. Besar kecilnya suatu produksi dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi. Produksi usahatani adalah jumlah produksi dalam bentuk fisik yang dihasilkan pada satu kali musim tanam. Setiap petani menginginkan hasil produksi yang maksimal sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka sendiri. Dalam penelitian ini produksi nilam dan kakao diukur dengan satuan kilogram (kg). Gambaran mengenai hasil produksi nilam dan kakao dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Total Produksi Usahatani Nilam di Desa Sangia Tiworo Kecamatan Tiworo Selatan Kabupaten Muna Barat Tahun 2018

No	Uraian	Produksi (Kg)		
		Panen 1	Panen 2	Panen 3
1	Tertinggi	77	69	25
2	Terendah	8	8	24
Rata-Rata		58,9	20,5	24,5

Sumber: Data Primer 2018

Tabel 2. menunjukkan bahwa produksi nilam pada panen pertama tertinggi 77 kg, terendah 8 kg dan rata-rata produksi 58.86 kg. panen ke dua tertinggi 69 kg, terendah 8 kg dan rata-rata 20.45 kg. panen ke tiga tertinggi 25 kg, terendah 24 kg dan rata-rata 24.5 kg. Total produksi perhektar untuk panen pertama yaitu 883 kg/ha. Panen ke dua total produksi perhektar yaitu 584 kg/ha dan pada panen ke tiga yaitu 70 kg/ha. Usahatani pada panen pertama lebih banyak dibanding panen ke

dua dan ke tiga disebabkan oleh pada panen pertama petani sangat fokus memelihara tanaman nilam namun untuk panen ke dua dan ke tiga mayoritas petani responden tidak intensif memelihara tanaman nilam seperti pada panen pertama sehingga produksi menjadi menurun.

### Penerimaan

Penerimaan adalah hasil akhir yang akan diterima oleh petani yang didapatkan dari hasil perkalian antara produksi dikalikan dengan harga yang berlaku. Penerimaan dinyatakan dengan satuan rupiah (Rp). Besar kecilnya penerimaan oleh petani sangat ditentukan oleh jumlah produksi. Penjelasan mengenai penerimaan petani di Desa Sangia Tiworo dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penerimaan Usahatani Nilam di Desa Sangia Tiworo Kecamatan Tiworo Selatan Kabupaten Muna Barat Tahun 2018

No	Uraian	Penerimaan (Rp/Musim)
1	Tertinggi	54.950.000
2	Terendah	6.240.000
	Rata-Rata	20.968.000

Sumber: Data Primer 2018

Tabel 3. menunjukkan bahwa penerimaan terendah untuk usahatani nilam yaitu Rp. 6.240.000 rata-rata penerimaan untuk usahatani nilam yaitu Rp. 20.968.000 dan tertinggi Rp. 54.950.000. Rata-rata penerimaan usahatani nilam yaitu 20.968.000. Besar kecilnya penerimaan petani diharapkan mampu menutupi biaya produksi dan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari petani serta mampu berinvestasi untuk kebutuhan jangka panjang baik untuk petani itu sendiri maupun untuk keperluan keluarga.

### Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan. Pendapatan diperoleh dari pengurangan antara penerimaan dengan biaya produksi. Pendapatan petani diperoleh dengan kemampuan responden mengorganisir faktor-faktor produksi. Gambaran umum mengenai pendapatan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 4. Pendapatan Petani untuk Usahatani Nilam di Desa Sangia Tiworo Kecamatan Tiworo Selatan Kabupaten Muna Barat Tahun 2018

No	Kategori	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Tertinggi	54.950.000	12.783.006	52.486.487
2	Terendah	6.240.000	1.265.517	4.543.489
	Rata-Rata	20.968.000	3.406.085	17.561.915

Sumber: Data Primer 2018

Tabel 4 menunjukkan bahwa pendapatan tertinggi untuk usahatani nilam yaitu Rp.52.486.487. Pendapatan terendah petani responden yakni Rp. 4,543.489 sedangkan untuk rata-rata pendapatan usahatani nilam yaitu Rp. 17.561.915. Total pendapatan petani responden per hektar yaitu Rp. 599.087.714. Petani dengan pendapatan terendah disebabkan oleh lahan yang sempit dibandingkan dengan petani lainnya sedangkan untuk usahatani nilam dengan pendapatan tertinggi dipengaruhi oleh kualitas minyak nilam dimana semakin tinggi kualitas minyak maka akan semakin tinggi pula harganya.

### Pendapatan di Luar Usahatani Nilam

Pendapatan di luar usahatani nilam yang dimaksud adalah pendapatan yang diperoleh petani diluar usahatani nilam. Sumber pendapatan diluar usahatani nilam yaitu: ternak sapi, ternak ayam, dan usahatani pisang. Pendapatan masing-masing petani responden berkisar antara satu sampai tiga pendapatan lain diluar usahatani nilam. Pendapatan lain diluar usahatani nilam dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pendapatan di luar usahatani nilam di Desa Sangia Tiworo Kecamatan Tiworo Selatan Kabupaten Muna Barat Tahun 2018.

No	Jenis Usaha	Jumlah (Orang)	Rata-Rata Penerimaan (Rp/Tahun)	Rata-Rata Biaya (Rp/Tahun)	Rata-Rata Pendapatan (Rp/Tahun)
1	Uahatani Kakao	20	1.113.950	312.925	799.700
2	Usahatani Pisang	4	92.750	-	92.750
3	Usaha Ternak	11	17.816.363.60	9.315.727	8.500.636

Sumber: Data Primer 2018

Tabel 5 menunjukkan bahwa pendapatan di luar usahatani nilam petani responden di desa snagia tiworo yaitu tertinggi adalah usaha ternak sebesar Rp. 8.500.636 dan terendah adalah usahatani pisang yakni sebesar Rp. 92.750. Tingginya pendapatan diluar usahatani nilam disebabkan oleh daerah ini merupakan daerah dengan mayoritas penduduk bermatapencapaian sebagai petani sehingga komoditas yang dibudidayakan tidak hanya terfokus pada satu jenis tanaman saja. Tingginya pendapatan tersebut mampu meningkatkan pendapatan masyarakat itu sendiri sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan memberikan manfaat kepada semua pihak khususnya para pedagang.

### Pendapatan

Total pendapatan adalah jumlah pendapatan antara pendapatan petani untuk usahatani nilam dan pendapatan diluar usahatani nilam. Penjumlahan ini dilakukan karena petani responden bukan hanya berusahatani nilam melainkan memiliki usahatani lain seperti usahatani kakao, usahatani pisang, dan usaha ternak. Dari penjumlahan tersebut akan diperoleh pendapatan petani secara keseluruhan dalam sekali musim. Penjelasan lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Total pendapatan petani di Desa Sangia Tiworo Kecamatan Tiworo Selatan Kabupaten Muna Barat Tahun 2018.

No	Uraian	Pendapatan (Rp/Musim)		Total Pendapatan
		Nilam	Selain Nilam	
1	Jumlah	342.918.297	109.021.500	451.939.797
	Rata-Rata	17.145.915	5.495.325	22.641.240

Sumber: Olah Data Primer 2018

Total pendapatan petani berjumlah Rp. 451.939.797 dan rata-rata total pendapatan yaitu Rp. 22.641.240. Peningkatan total pendapatan disebabkan oleh komoditas usahatani bukan hanya satu jenis saja melainkan terdiri dari beberapa jenis usahatani.

### Kontribusi Usahatani Nilam

Kontribusi usahatani nilam yaitu sumbangan yang diberikan oleh usahatani nilam terhadap pendapatan petani setiap musim tanam. Besar kecilnya kontribusi ditentukan oleh pendapatan petani dari usahatani nilam. Penjelasan mengenai kontribusi usahatani nilam dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Kontribusi Usahatani Nilam Terhadap Pendapatan Petani di Desa Sangia Tiworo Kecamatan Tiworo Selatan Kabupaten Muna Barat Tahun 2018.

No	Uraian	Kontribusi (%)
1	Tertinggi	97
2	Terendah	31
	Rata-Rata	84

Sumber:olah data primer 2018

Tabel 7 menunjukkan bahwa kontribusi tertinggi yang diberikan oleh usahatani nilam dalam pendaptan keluarga yakni 97% dan kontribusi terendah yakni 31%, sedangkan untuk rata-rata kontribusi yang diberikan yaitu 84%. Berdasarkan teori kontribusi yang menyatakan bahwa jika kontribusi pendaptan dari nilam <25% maka dikatakan kontribusi kecil. Jika kontribusi pendaptan dari nilam 25 - 49% maka kontribusinya sedang. Jika kontribusi yang diberikan 50-75% maka kontribusi besar dan apabila kontribusi >75% maka kontribusi besar sekali. Berdasarkan kriteria tersebut maka usahatani nilam dikatakan memberikan kontribusi yang besar sekali yakni dengan rata-rata kontribusi 84%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah pendapatan total petani permusim tanam Rp. 435.620.298 dengan rata-rata pendapatan yaitu Rp. 22.641.240. Usahatani nilam memberikan kontribusi yang sangat besar yaitu berkisar 31-97 % terhadap pendapatan keluarga dengan rata-rata kontribusi yaitu 84%.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat peneliti ajukan yaitu usahatani nilam sebaiknya terus dikembangkan oleh masyarakat sebab komoditas tersebut memberikan kontribusi yang sangat besar bagi pendapatan petani. Dalam pengembangan usahatani nilam di Desa Sangia Tiworo sebaiknya masyarakat juga merawat komoditas lain terkhusus kakao sehingga komoditas yang menjadi mata pencaharian utama dapat meningkatkan pendapatan petani.

## REFERENSI

- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Rineka Cipte. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Kabupaten Muna Barat dalam Angka 2014,2015, 2016*. Kendari.
- Ekaria. 2018. *Kontribusi Usahatani Bawang Merah ( Allium c epa L ) Terhadap Kondisi Sosialekonomi Petani ( Studi Kasus Di Desa Tutuling Jaya Kecamatan Wasile Timur Kabupaten Halmahera Timur*. *Jurnal Ilmiah agribisnis dan Perikanan (agrikan UMMU-Ternate)*. Vol. 11 No.1. Hal : 8 – 12.
- Kantor Desa Sangia Tiworo. 2017. *Data Penduduk 2017*.
- Kateren,S., 1985. *Pengantar Teknologi Minyak Atsiri*, Balai Pustaka. Jakarta.
- Masruroh A, 2015. *Kontribusi Usaha Tani Tembakau Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*
- Rianse, Usman dan Abdi. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Alfabeta. Bandung.
- Soekartawi. 1995. *Dasar Penyusunan Proyek*. Sinar harapan Jakarta. .